

Pelatihan Fotografi Kelompok Sadar Wisata Gunungsari untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan Di Desa Ngesrepbalong

Aji Purwinarko¹, Margareta Rahayuningsih^{1*}, Supatmo³, Martanto Setyo Husodo⁴

¹²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

*email:etak_sigid@mail.unnes.ac.id

Abstract

The management of Curug Lawe Secepit is currently under the Gunungsari Pokdarwis (Tourism Awareness Group) and is still focused on mass tourism. Sustainable ecotourism or often called conservation ecotourism is a tourism activity that has a responsibility to nature, society, and the surrounding environment. One way to prepare for sustainable ecotourism is to prepare digital promotions or marketing because the current trend is that promotions circulate through internet networks or social media. Pokdarwis really need more in-depth knowledge and skills in photography. Based on the background above, photography knowledge and skills are needed, especially among tourism conscious groups, to prepare for sustainable ecotourism.

Implementing community service activities in Gunungsari from May-October 2022 includes three main stages: preparation, implementation, monitoring evaluation and reporting. The preparation stage starts with permits, preparing schedules, and preparing materials. The implementation stage is divided into providing indoor training material which contains an introduction to photography equipment (cameras and cellphones), basic shooting techniques, aesthetics in photography, photo transfer, digital photography applications and outdoor material which is direct practice in the field. The evaluation and monitoring stage is the stage of evaluating the results of the training for participants and the result is that almost 75% of participants understand photography techniques and participants become more confident in carrying out photography activities to prepare for ecotourism activities in Ngesrepbalong Village. Abstract is written in English and Indonesian (except articles written in English) which contain key issues, research objectives, methods / approaches and research results. Abstract is written in one paragraph, no more than 200 words. (Times New Roman 11, single space, and italics), a maximum of 1 page.

Keywords: Photography, Ecotourism, Pokdarwis, Ngesrepbalong Village, promotion

Abstrak

Pengelolaan Curug Lawe Secepit saat ini dibawah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Gunungsari dan masih terfokus pada mass tourism atau pariwisata masal. Ekowisata Berkelanjutan atau sering disebut ekowisata konservasi merupakan kegiatan wisata yang memiliki tanggungjawab kepada alam, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam mempersiapkan ekowisata berkelanjutan salah satunya adalah mempersiapkan promosi atau pemasaran dalam bentuk digital karena trend saat ini promosi beredar melalui jejaring internet atau sosial media. Pokdarwis sangat membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan lebih mendalam dalam hal fotografi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pengetahuan dan ketrampilan fotografi khususnya pada kelompok sadar wisata untuk mempersiapkan ekowisata berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dusun Gunungsari pada bulan May-October 2022, meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring evaluasi, dan pelaporan. Tahap persiapan dimulai dari perijinan, penyusunan jadwal, dan penyusunan materi. Tahap pelaksanaan terbagi menjadi Pemberian materi pelatihan indoor yang berisi pengenalan alat fotografi (kamera dan HP), tehnik dasar pemotretan, estetika dalam fotografi, tranfer foto, aplikasi

dijital fotografi dan materi outdoor yang bersifat praktek langsung di lapangan. Tahap evaluasi dan monitoring merupakan tahap dilakukannya evaluasi hasil pelatihan kepada peserta dan hasilnya hampir 75% peserta memahami Teknik fotografi dan peserta semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan fotografi untuk mempersiapkan kegiatan ekowisata di Desa Ngesrebalong.

Kata Kunci: *Fotografi, Ekoturisme, Pokdarwis Desa Ngesrebalong, Promosi*

PENDAHULUAN

Desa Ngesrebalong yang terletak di lereng Gunung Ungaran merupakan salah satu desa penyangga kawasan konservasi hutan lindung dan Cagar Alam. Dengan Bentang alam yang unik dan indah menjadikan desa ini menjadi salah satu destinasi wisata yang mulai ramai dikunjungi wisatawan [1]. Salah satu obyek wisata di Desa Ngesrebalong yang menarik wisatawan dan telah dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) adalah Curug Lawe Secepat, tepatnya di Dusun Gunungsari. Curug Lawe Secepat memiliki bentang alam yang unik dan indah, karena letaknya dikelilingi hutan lindung, hutan produksi, dan kebun teh. Kondisi ini membuat Curug Lawe dan sekitarnya memiliki keanekaragaman flora dan menjadi habitat beberapa fauna [2][3][4]. Keindahan, keunikan bentang alam di Curug Lawe Secepat dan keanekaragaman flora dan faunanya menjadikan tempat ini berpotensi untuk dapat lebih dikembangkan lagi dan dikenal tidak hanya oleh wisatawan lokal tetapi juga wisatawan nasional bahkan internasional. Pengelolaan Curug Lawe Secepat saat ini dibawah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Gunungsari dan masih terfokus pada mass tourism atau pariwisata masal. Ekowisata Berkelanjutan atau sering disebut ekowisata konservasi merupakan kegiatan wisata yang memiliki tanggungjawab kepada alam, masyarakat, dan lingkungan sekitar [5][6]. Dalam mempersiapkan ekowisata berkelanjutan salah satunya adalah mempersiapkan promosi atau pemasaran dalam bentuk digital karena trend saat ini promosi beredar melalui jejaring internet atau sosial media. Hasil wawancara dengan pengelola

Pokdarwis dan Kepala Desa Ngesrebalong menyebutkan bahwa sebenarnya mereka telah melakukan promosi dan pemasaran tetapi masih secara konvensional, yaitu dari mulut ke mulut. Ketua Pokdarwis mengatakan, mereka belum membuat media promosi dalam bentuk digital karena foto-foto yang dihasilkan kurang representative atau hasil foto menurut mereka masih belum terlalu baik (Gambar 2). Pokdarwis sangat membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan lebih mendalam dalam hal fotografi. Fotografi menimbulkan daya tarik dan dengan cepat ditangkap oleh indera penglihatan, tanpa harus melelahkan pikiran, sehingga khalayak dapat langsung mengerti isi pesan yang hendak disampaikan [7]. Fotografi merupakan sebuah kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni gambar atau foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu [8] Dari latar belakang diatas, maka diperlukan pengetahuan dan ketrampilan fotografi khususnya pada kelompok sadar wisata untuk mempersiapkan ekowisata berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan visi UNNES sebagai Universitas berwawasan Konservasi, maka UNNES harus mengambil peran dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan melalui program pengabdian masyarakat [9]. Hal ini juga ditunjang lokasi kampus UNNES yang berjarak ± 15 Km dari Desa Ngesrebalong dan dapat ditempuh hanya dalam waktu minimal 1 (satu) jam.

METODE PENGABDIAN

Lokasi kegiatan pengabdian di Dusun Gunungsari Desa Ngesrebalong Kecamatan Limbangan, Kendal Jawa Tengah. Pusat pelaksanaan pelatihan

direncanakan di Balai Dusun Gunungsari dan Obyek Wisata Curug Lawe Secepit. Waktu kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juni - Oktober 2022.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan pada bulan Juni, tahap pelaksanaan bulan Juli-Agustus, dan tahap evaluasi bulan September, dan pelaporan bulan Oktober. Untuk mencapai target luaran sesuai permasalahan yang dihadapi, akan digunakan beberapa metode, yang meliputi transfer pengetahuan melalui pelatihan, praktek langsung di lapangan, penyuluhan, pendampingan, evaluasi dan monitoring. Sasaran dari kegiatan ini adalah 15 anggota Pokdarwis sekaligus pelaku usaha di Dusun Gunungsari.

Tabel 1 Target luaran kegiatan pelatihan fotografi

No	Target Luaran	Instrumen
1	70 % peserta mampu memahami pengetahuan dasar-dasar fotografi yang ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70 % jawaban benar.	Pelatihan dasar-dasar fotografi dilakukan dengan metode pembelajaran di dalam ruangan. <i>Pre-test</i> diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta tentang fotografi
2	70 % peserta pelatihan trampil menggunakan dan mengoperasikan alat-alat fotografi	Praktek ketrampilan fotografi dilakukan dengan metode pembelajaran di luar ruangan dan praktek langsung memanfaatkan lingkungan sekitar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mempersiapkan ekowisata berkelanjutan di Desa

Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk mempersiapkan promosi atau pemasaran dalam bentuk digital karena trend saat ini promosi beredar melalui jejaring sosial media. Salah satu upaya untuk mempersiapkan promosi dan pemasaran melalui media sosial sebaiknya dilengkapi dengan foto-foto obyek wisata, foto produk-produk unggulan, dan paket ekowisata yang menarik. Kegiatan materi dasar dalam kelas dilaksanakan pada bulan Juli di Balai Desa Dusun Gunungsari, Desa Ngesrepbalong. Materi yang disampaikan diantaranya adalah Sejarah dan Dasar-dasar fotografi, pengenalan alat-alat fotografi, estetika dalam fotografi, komposisi, tranfer foto, dan aplikasi digital fotografi.

Materi pertama disampaikan oleh Bapak Supatmo mengenai pengetahuan dasar fotografi. Dasar fotografi ini merupakan suatu point penting yang tidak dapat dipisahkan dalam mencipta sebuah karya fotografi. Materi dimulai dari sejarah fotografi, jenis-jenis alat fotografi, dan bagaimana mendapatkan foto-foto dengan hasil yang baik (Gambar 1).



Gambar 1. Materi dasar-dasar fotografi

Materi kedua disampaikan Bapak Martanto yang menjelaskan tentang komposisi dalam fotografi. Komposisi dapat mendukung ekspresi dan keindahan susunan bentuk-bentuk dalam sebuah foto (Gambar 2). Komposisi dalam fotografi diantaranya adalah warna, bentuk, bidang, tekstur, sudut pandang, format, irama, keseimbangan proporsi. Melalui komposisi yang tepat maka sebuah foto tidak menjadi datar (flat) tetapi menjadi sebuah foto yang

berdimensi. Komposisi merupakan jalan termudah untuk mempertajam kemampuan dalam fotografi. Pada saat melakukan pemotretan dengan pengaturan komposisi yang baik, foto yang kita buat akan semakin baik.



Gambar 2. Materi Komposisi

Peserta dalam kegiatan ini diikuti sebanyak 15 kader konservasi yang bergerak di sektor wisata, terdiri dari perwakilan Dusun Gempol, Pokdarwis Dusun Gunungsari, PKK Gunungsari, Karang taruna, perwakilan aparat Desa Ngesrepbalong dan Mahasiswa KKN Giat UNNES sebagai pendamping kegiatan fotografi di Desa Ngesrepbalong. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat positif dan membantu mereka dalam memahami dunia fotografi, selama ini mereka belum membuat media promosi dalam bentuk digital karena foto-foto yang dihasilkan kurang representative atau hasil foto menurut mereka masih belum terlalu baik. Menurut mereka Fotografi menimbulkan daya tarik yang dengan cepat ditangkap oleh indera penglihatan, tanpa harus melelahkan pikiran, sehingga peserta kegiatan dapat langsung mengerti isi pesan yang hendak disampaikan.

Menurut peserta foto memberikan daya tarik khususnya dalam promosi wisata maupun kuliner. Keindahan sebuah objek yang disampaikan melalui foto dengan teknik yang tepat akan membuat ketertarikan seseorang untuk berkunjung atau melihat obyek yang dimaksudkan. Hal itu disebabkan karena fotografi adalah

fenomena yang memiliki banyak sisi wajah yang meliputi ragam bidang khusus mulai dari *pure art* hingga jurnalisme, investigasi kriminal, dan periklanan [10]. Daya tarik fotografi sebagai pencipta photo stock yang akan diimplementasikan pada berbagai media promosi telah menjadi industri tersendiri yang tengah naik daun saat ini. Di zaman serba cepat dan dinamis, banyak hal yang seringkali luput dalam ingatan seseorang. Oleh sebab itu, keinginan untuk menangkap peristiwa penting makin kuat melalui fotografi. Selain menangkap peristiwa penting, fotografi menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin mengabadikan tempat-tempat spesial yang pernah dikunjungi. Seiring makin mudah dan terjangkaunya moda transportasi, fenomena travelling makin marak dijumpai. Berbanding lurus dengan kebutuhan pasar, kini kamera-kamera saku yang praktis termasuk kamera telepon genggam makin mudah didapatkan.

Pelatihan fotografi ini diharapkan membuka perhatian peserta pada peluang yang ada di dunia fotografi. Meskipun akses fotografi saat ini makin mudah dijangkau masyarakat awam, kesempatan untuk peserta yang berniat menekuni karir sebagai fotografer masih tetap terbuka lebar. Namun, perkembangan industri fotografi profesional dituntut berkembang berbanding lurus dengan teknologi yang semakin maju. Bila kemampuan seorang fotografer tidak diasah sesuai dengan update teknologi terbaru, amat sulit memiliki nilai lebih dibanding yang lain. Dengan demikian, diperlukan keahlian dengan pemahaman teknik yang tepat sejak dini.

Peserta pelatihan selanjutnya diberi kesempatan untuk berlatih melakukan kegiatan fotografi dan dishare di dalam Instagram, para narasumber selanjutnya akan memberikan komentar dan saran. Disamping itu, kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan field trip dan praktek di lapangan pada bulan Agustus. Kegiatan praktek lapangan mendapat materi

tambahandari Bapak Nurdin Razak. Beliau merupakan pemilik Baluran Ecolodge dan pendiri Indonesia Ecotourism Institute. Materi yang disampaikan secara umum adalah pengalaman-pengalaman praktis terkait fotografi. Menurut beliau seorang fotografer dapat membentuk image seorang melalui tujuan, tatanan lighting, arah angle, konsep dan lokasi foto yang ditata sedemikian rupa untuk membentuk makna dari sebuah foto.

Selama kegiatan praktek di lapangan peserta sangat antusias menyimak dan mengikuti praktek kegiatan lapangan. Pak Nurdin Razak memberikan tip-tip singkat dalam menggunakan kamera DSLR dan asesoris yang akan digunakan seperti lensa tele. Kualitas foto yang baik dapat dilakukan dengan Teknik pengambilan gambar yang baik dan benar, ada beberapa tekknik dalam pengambilan foto [11]. Teknik pengambilan foto agar dapat menghasilkan kualitas gambar foto sangat berpengaruh dari segi pencahayaan, angle pengambilan gambar, resolusi kamera, fokus kamera terhadap suatu objek serta ratio[12]. Beberapa peserta mencoba menerapkan langsung penggunaan kamera dan lensa tele dengan obyek alam di sekitar kopi pucuk e Kendal dan Curuq Lawe Sejepit (Gambar 3).



Gambar 3. Praktek penggunaan kamera DSLR dan lensa

Setelah kegiatan praktek di lapangan kemudian dilakukan evaluasi singkat kepada para peserta tentang fotografi baik penggunaan alat-alat fotografi maupun Teknik fotografi. Hasil dari evaluasi secara

umum menunjukkan sebagian besar peserta memahami fotografi dibandingkan sebelum pelatihan (Tabel 2).

Tabel 2. Evaluasi pelatihan fotografi

No	Alternatif Solusi	Target Luaran pada mitra
1	Pelatihan dasar-dasar fotografi	• 75 % peserta mampu memahami pengetahuan dasar-dasar fotografi
2	Praktek langsung ketrampilan penggunaan kamera, lensa, dan HP sebagai alat fotografi	• 75 % peserta pelatihan trampil menggunakan dan mengoperasikan alat-alat fotografi

Kegiatan praktek langsung pemotretan di lapangan oleh peserta pelatihan menggunakan kamera dan mobile phone dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kemudian mereka juga dapat merambah pada bidang kerja fotografi yang lain, misal menjadi fotografer acara. Secara tidak langsung hal tersebut bermanfaat pada adanya peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan [13][14].

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan baru dan pemahaman kepada peserta fotografi. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta (75%) semakin memahami fotografi dan teknik-teknik dalam fotografi. Disamping itu para peserta semakin percaya diri mempersiapkan hasil-hasil foto mereka untuk kegiatan ekowisata di Desa Ngesrebalong.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Semarang atas dana DIPA pengabdian

masyarakat tahun 2022. Ucapan terimakasih pengabdian sampaikan juga kepada kelompok masyarakat Pokdarwis Desa Ngesrebalong atas kerjasamanya dan kepada Bapak Nurdin Razak atas *sharing* ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M Rahayuningsih, NK Dewi, Amalia AV, Abdullah M, Arifin MS. Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga di Dusun Gunungsari. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*. Vol.8, no 1 maret 2024, pp. 150-154
- [2] M Rahayuningsih, AP Budi Prasetya, TA Ahmad. Developing Asssment for Priority Species in Mount Ungaran Central Java. *Conference Proceeding The International Conference on Environmental, Biological, Ecological Sciences and Engineering (ICEBEESE) during 20-21 August 2018 in London, United Kingdom London*. Vol 20 (8) 2018, pp:1671-1673
- [3] M Rahayuningsih, Monograf: Keanekaragaman Hayati Gunung Ungaran. 2021, LPPM UNNES
- [4] M Rahayuningsih M, NKT Martuti, L Nazar, Potential High Conservation Value Of Mount Ungaran As A Step-Stone For Essential Ecosystem Area Plan Advances In Biological Science Research. In: 7th International Conference on Biological Science. 2021.
- [5] A Yulinda, SZ Yusuf S, A Nadia, SS Afifah, Penerapan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7 (1) 2020.
- [6]. SN Emma, MN Razak, Pemetaan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Baluran. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, Vol 24 (3) 2011
- [7.] AC Aldi, AP Pongky, Photography Advertising Jam Tangan Casio Classic sebagai Media Promosi Di Instagram, *Dimensi* Vol.17(2) 2011, pp :151-174
- [8]. LPPM UNNES, Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Negeri Semarang. 2019
- [9]. Merliyana, A Saefurahman, B Agustian, Hendrawati, C Rama, Sulistyowati, S Ginanjar S. Pelatihan Fotografi Produk Untuk Menambah Keterampilan Berpromosi, *Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan* Vol 1(2) 2021.
- [10]. W Murwonugroho, Pelatihan Fotografi Dasar sebagai Media Visual Promosi Wisata Indonesia Timur, *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal* Vol. 1, No. 1, Agustus 2020, pp: 18-28
- [11] T Wijaya, Photo story handbook: Panduan membuat foto cerita, Gramedia Pustaka Utama, 2016
- [12] PA Pratama, LPAS Tjahyanti, GR Sutama, PS Saputra1, INY Setyawan, Pelatihan Fotografi dalam Peningkatan Kualitas Postingan Media Sosial dan Bisnis, *Jurnal Jnana Karya* Vol 4 No 01, April 2023
- [13]. A Gill, Pengertian Fotografi. <https://gilangajip.com/pengertian-fotografi/>, 2013
- [14] Hendri, BD Nunnun, Fenomena Aplikasi Pengolah Foto Digital Pada Ponsel Pintar di Masyarakat Kota, *Humaniora*. Vol 6(1) 2015, pp:59-66